

Determinan Tax Avoidance Perusahaan Energi BEI: ESG Disclosure, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Institusional 2020-2024

Nuraeni¹, Meutia Riany²

¹ Universitas Nusa Putra, Jawa Barat, Indonesia, nuraeni.ak23@nusaputra.ac.id

² Universitas Nusa Putra, Jawa Barat, Indonesia, Meutia.riany@nusaputra.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received, July, 2026

Revised, September, 2026

Accepted, September, 2026

Kata Kunci:

Capital Intensity; ESG Disclosure; Kepemilikan Institusional; Tax Avoidance

Keywords:

Capital Intensity; ESG Disclosure; Institutional Ownership; Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Tax Avoidance. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Sampel penelitian terdiri atas 6 perusahaan dengan total 30 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Common Effect Model (CEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, sedangkan secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji ketiga variabel tersebut pada perusahaan sektor energi selama periode 2020-2024. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa transparansi perusahaan, struktur aset, dan pengawasan institusional perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam memahami praktik Tax Avoidance perusahaan.

ABSTRACT

This study examines the influence of ESG Disclosure, Capital Intensity, and Institutional Ownership on Tax Avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. This study was motivated by inconsistencies in previous research results regarding the factors influencing Tax Avoidance. The study used a quantitative approach with secondary data obtained from financial statements, annual reports, and sustainability reports. The research sample consisted of 6 companies with a total of 30 observations selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using panel data regression with the Common Effect Model (CEM). The results showed that partially ESG Disclosure, Capital Intensity, and Institutional Ownership had no significant effect on Tax Avoidance, while simultaneously all three variables had a significant effect on Tax Avoidance. This study contributes by examining these three variables in energy sector companies during the 2020-2024 period. The implications of the study indicate that corporate transparency, asset structure, and institutional oversight need to be considered together in understanding corporate Tax Avoidance practices.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Nuraeni

Institution: Universitas Nusa Putra, Jawa Barat, Indonesia

Email: nuraeni.ak23@nusaputra.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pajak sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai wajib pajak, perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pajak sering dipandang sebagai beban karena dapat mengurangi laba yang diperoleh, sehingga mendorong perusahaan melakukan berbagai upaya untuk menekan beban pajak, salah satunya melalui *tax avoidance*, yaitu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Praditasari & Setiawan, 2017).

Praktik *tax avoidance* juga terjadi pada perusahaan sektor energi. Salah satu fenomena tersebut dapat dilihat pada PT Adaro Energy Tbk. Berdasarkan laporan Global Witness yang diberitakan oleh detikFinance (2019), perusahaan tersebut diduga melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, yaitu Coaltrade Services International. Praktik tersebut dilakukan dengan menjual batu bara kepada pihak afiliasi di luar negeri dengan harga yang lebih rendah, kemudian dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Akibatnya, laba yang dilaporkan di Indonesia menjadi lebih kecil sehingga pajak yang dibayarkan juga lebih rendah. PT Adaro Energy Tbk. disebut membayar pajak sekitar US\$125 juta atau setara Rp1,75 triliun lebih rendah dari yang seharusnya. Menurut Yustinus Prastowo, praktik tersebut masih termasuk *tax avoidance* karena dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* masih menjadi perhatian dalam dunia perpajakan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada variabel *capital intensity*, (Syakirah et al., 2025) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan (Marlinda et al., 2020) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil yang berbeda juga ditemukan pada variabel kepemilikan institusional. (Syakirah et al., 2025) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan (Darsani & Sukartha, 2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional dapat menekan praktik *tax avoidance*. Sementara itu, pada variabel *ESG Disclosure*, (Pratiwi et al., 2024) menyatakan bahwa *ESG Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan (Hanifia & Lastanti, 2025) menemukan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel terhadap *tax avoidance* masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui Teori Agensi yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Alfina et al., 2018), yang menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk dalam praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat ketidakpastian mengenai pengaruh *ESG Disclosure*, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dan penelitian mengenai ketiga variabel tersebut pada perusahaan sektor energi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *ESG Disclosure*, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh *ESG Disclosure*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Alfina et al., 2018) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan tersebut, perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan kepentingannya sendiri, termasuk dalam praktik *tax avoidance*. Teori ini menjadi landasan penelitian karena *ESG Disclosure*, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Institusional merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan.

2.2 Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Menurut (Suryarini & Tarmudji, 2012), *tax avoidance* dilakukan sebagai bentuk efisiensi beban pajak melalui pengaturan transaksi yang tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan. Praktik ini menjadi salah satu strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku.

2.3 ESG Dislousre

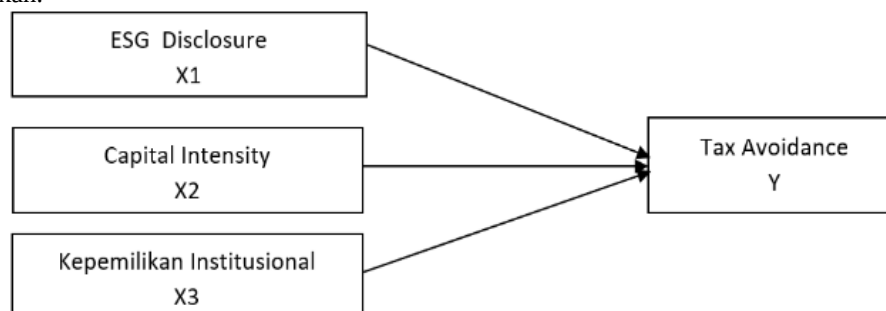
ESG Disclosure merupakan pengungkapan informasi perusahaan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan (Baier et al., 2020). Menurut Kim dan Li (2021), *ESG Disclosure* mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, serta penerapan tata kelola yang baik. Informasi yang diungkapkan melalui *ESG Disclosure* menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam menilai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

2.4 Capital Intensity

Capital Intensity merupakan perbandingan antara total aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Putri & Lautania, 2016). Menurut (Jusman & Nosita, 2020), *capital intensity* menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional. Tingkat *capital intensity* mencerminkan proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap yang berpotensi memengaruhi kebijakan perpajakan melalui beban penyusutan.

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi, seperti pemerintah, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga keuangan lainnya. Menurut (Praditasari & Setiawan, 2017), kepemilikan institusional menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dan berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat pengawasan terhadap pengambilan keputusan perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure merupakan pengungkapan informasi perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan (Husada & Handayani, 2021). Berdasarkan penelitian (Hanifia & Lastanti, 2025; Nurlaely & Dewi, 2024; Yusnidar et al., 2025), ESG Disclosure berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena perusahaan dengan ESG yang baik cenderung menjaga legitimasi dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

H1: *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Disclosure berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Capital intensity merupakan keputusan investasi manajemen perusahaan dalam bentuk aset tetap untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Nugraha & Mulyani, 2019). Berdasarkan penelitian (Syakirah et al., 2025)(Pratiwi et al., 2024), *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak sehingga menurunkan beban pajak perusahaan.

H2: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar & Utama, 2006). Berdasarkan penelitian (Afrika, 2021; Darsani & Sukartha, 2021), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena investor institusional berperan sebagai pengawas yang efektif terhadap manajemen. Namun, penelitian (Ratnasari & Nuswantara, 2020) menemukan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan institusional dapat berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena adanya perbedaan kepentingan dalam hubungan keagenan yang mendorong manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan pihak tertentu.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

ESG Disclosure, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Institusional merupakan tiga mekanisme dalam tata kelola perusahaan yang saling berkaitan. Berdasarkan penelitian (Fauzia et al., 2025)(Afridayani & Ramlan Nugraha, 2024), ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan Teori Agensi yang menyatakan bahwa kombinasi transparansi, struktur aset, dan pengawasan institusional dapat membatasi atau memfasilitasi tindakan manajemen dalam melakukan *tax avoidance*.

H4: *ESG Disclosure*, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif berbasis data panel untuk menguji pengaruh *ESG Disclosure*, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan, *annual report*, dan *sustainability report* yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria:

- a. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, *annual report*, dan *sustainability report* secara lengkap selama periode penelitian.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan pengukuran seluruh variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama lima tahun sehingga menghasilkan 30 observasi.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Esg Disclosure (X1)	Jumlah item yang diungkapkan dari GRI 300, GRI 400, dan GRI 102	$ESG\ Disclosure = \frac{Jumlah\ Item\ yg\ Diungkapkan}{Jumlah\ Item\ yg\ seharusnya\ Diungkapkan} \times 100\%$
Capital Intensity (X2)	rasio intensitas aset tetap	$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$
Kepemilikan institusional (X3)	Proporsi saham yang dimiliki institusi	$INST = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ Intitusi}{Total\ saham\ beredar} \times 100\%$
Tax Avoidance (Y)	Effective Tax Rate (ETR)	$ETR = \frac{Total\ beban\ pajak\ penghasilan}{laba\ sebelum\ pajak}$

Sumber: Data diolah, 2026.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 14. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Tax Avoidance* secara parsial, uji *F* untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

a. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Operasional Variabel

	ESG	CI	KI	TA
Mean	0.673133	0.100367	0.755367	0.265833
Median	0.674000	0.078000	0.717500	0.230000
Maximum	0.924000	0.327000	0.970000	0.625000
Minimum	0.196000	0.000000	0.651000	0.010000
Std. Dev.	0.212077	0.075468	0.108865	0.133251
Skewness	-0.523505	1.153852	0.532953	1.093854
Kurtosis	2.239911	4.047666	1.797272	4.378383
Jarque-Bera	2.092455	8.028873	3.228391	8.357512
Probability	0.351260	0.018053	0.199051	0.015318
Sum	20.19400	3.011000	22.66100	7.975000
Sum Sq.	14.89758	0.467373	17.46106	2.634939
Sum Sq. Dev.	1.304325	0.165169	0.343697	0.514918
Observations	30	30	30	30

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa keempat variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Data *tax avoidance*, *ESG Disclosure*, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor energi periode 2020-2024 cenderung homogen dan tidak bervariasi jauh antar perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ghozali, 2018) bahwa semakin kecil standar deviasi maka semakin serupa nilai-nilai pada suatu data atau semakin akurat dengan nilai rata-ratanya.

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.253200	(5,21)	0.3204
Cross-section Chi-square	7.833544	5	0.1657

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,3204 dan *cross-section* Chi-square sebesar 0,1657. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

2) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000988 (0.9749)	1.015911 (0.3135)	1.016899 (0.3133)
Honda	0.031437 (0.4875)	-1.007924 (0.8433)	-0.690481 (0.7551)
King-Wu	0.031437 (0.4875)	-1.007924 (0.8433)	-0.730304 (0.7674)
Standardized Honda	0.938035 (0.1741)	-0.732230 (0.7680)	-3.187627 (0.9993)
Standardized King-Wu	0.938035 (0.1741)	-0.732230 (0.7680)	-3.219408 (0.9994)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000988 (0.7373)

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil Uji Chow (prob. 0,3204) dan Uji LM (prob. 0,9749) keduanya $> 0,05$. Maka, model yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM). CEM mengasumsikan intersep dan slope konstan antar perusahaan dan antar waktu, artinya tidak ada perbedaan karakteristik antar unit observasi (Andi et al., 2025).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.056728	121.5101	NA
ESG	0.013842	14.10528	1.234565
CI	0.098482	3.286383	1.161403
KI	0.057559	71.75935	1.412484

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, nilai Centered VIF untuk *ESG Disclosure* sebesar 1,234565, Capital Intensity sebesar 1,161403, dan kepemilikan institusional sebesar 1,412484. Ketiga nilai VIF < 10. Maka, tidak terjadi multikorelitas antar variabel independen.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.925704	Prob. F(3,26)	0.4423
Obs*R-squared	2.895126	Prob. Chi-Square(3)	0.4081
Scaled explained SS	2.195098	Prob. Chi-Square(3)	0.5329

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,4423 dan Obs*R-squared sebesar 0,4081. Kedua nilai probabilitas tersebut > 0,05. Maka, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.423191	0.238176	1.776803	0.0873
ESG	0.223535	0.117651	1.899989	0.0686
CI	-0.580789	0.313819	-1.850712	0.0756
KI	-0.326128	0.239914	-1.359352	0.1857
R-squared	0.292805	Mean dependent var		0.265833
Adjusted R-squared	0.211206	S.D. dependent var		0.133251
S.E. of regression	0.118346	Akaike info criterion		-1.306850
Sum squared resid	0.364147	Schwarz criterion		-1.120024
Log likelihood	23.60276	Hannan-Quinn criter.		-1.247083
F-statistic	3.588329	Durbin-Watson stat		1.486648
Prob(F-statistic)	0.027075			

Sumber: Data diolah, 2026.

1) Uji T (Parsial)

Berdasarkan Tabel 7, nilai probabilitas ESG Disclosure sebesar 0,0686, Capital Intensity sebesar 0,0756, dan Kepemilikan Institusional sebesar 0,1857. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga secara parsial ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) dalam (BINUS University, 2021), jika nilai probabilitas F-statistic < 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,027075. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Artinya, ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dipakai untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R², semakin terbatas kemampuan tersebut, begitu pula sebaliknya jika nilainya mendekati 1 maka kemampuannya hampir sempurna. Adjusted R-squared yang diperoleh sebesar 0,211206 atau 21,12%. Maka, kontribusi ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional dalam menjelaskan *tax avoidance* hanya sebesar 21,12%. Selebihnya, 78,88%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan**a. Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai probabilitas ESG Disclosure sebesar 0,0686 (> 0,05), sehingga H1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG belum tentu memengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan tax avoidance, karena pengungkapan ESG lebih berorientasi pada transparansi informasi kepada pemangku kepentingan dibandingkan dengan kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraini & Wahyudi, 2022; Pratiwi et al., 2024; Sari, 2025) yang menyatakan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan Teori Agensi, pengungkapan ESG diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi melalui ESG Disclosure belum mampu memengaruhi praktik tax avoidance.

b. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai probabilitas Capital Intensity sebesar 0,0756 (> 0,05), sehingga H2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi periode 2020–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya investasi perusahaan pada aset tetap belum tentu dimanfaatkan sebagai strategi untuk menekan beban pajak melalui beban penyusutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Annisa & Situmeang, 2025; Desiana & Wibowo, 2023; Laurensia et al., 2025) yang menyatakan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap

tax avoidance. Berdasarkan Teori Agensi, manajemen memiliki peluang memanfaatkan aset tetap untuk memperoleh manfaat pajak melalui beban penyusutan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aset tetap pada perusahaan sektor energi tidak secara langsung memengaruhi praktik tax avoidance.

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai probabilitas Kepemilikan Institusional sebesar 0,1857 ($> 0,05$), sehingga H3 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi periode 2020–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh institusi belum tentu diikuti dengan pengawasan yang efektif terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Oktaviani, 2021; Hanifia & Lastanti, 2025; Shinta & Putra, 2025) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan Teori Agensi, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan tersebut belum mampu memengaruhi praktik tax avoidance pada perusahaan sektor energi.

d. Pengaruh ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional secara Simultan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,027075 ($< 0,05$), sehingga H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa praktik tax avoidance lebih dipengaruhi oleh kombinasi ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional dibandingkan oleh masing-masing variabel secara individual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salsabila & Murdianingrum, 2026)(Afridayani & Ramlan Nugraha, 2024) yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan Teori Agensi, kombinasi transparansi perusahaan, struktur aset, dan mekanisme pengawasan institusional dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam menetapkan kebijakan perpajakan perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik Tax Avoidance tidak dipengaruhi oleh masing-masing faktor secara terpisah, melainkan oleh keterkaitan berbagai mekanisme perusahaan secara bersama-sama. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan transparansi, pengelolaan investasi aset, dan penguatan mekanisme pengawasan perusahaan perlu dilakukan secara terintegrasi dalam mendukung pengelolaan kebijakan perpajakan perusahaan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan periode pengamatan yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Tax Avoidance, memperpanjang periode pengamatan, serta memperluas cakupan sektor perusahaan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, & Ramlan Nugraha. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL SeMaRaK*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.32493/smk.v7i1.38536>
- Afrika, R. (2021). Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 132–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3968>
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The influence of profitability, leverage, independent commissioner, and company size to tax avoidance. *PROCEEDING ICTESS (International Conference on Technology, Education and Social Sciences)*, 102–106. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/proictss/article/view/2201>
- Andi, H. A., Alimatun, N., Yunita, A. I., Ratmila, R., & Nur'eni, N. (2025). Comparison of FEM-LSDV Panel Regression with Classical Panel Regression Models in Analyzing Economic Growth in Indonesia. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 9(5), 2450–2460.
- Anggraini, P., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh reputasi perusahaan, environmental, social and governance dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 643–649. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2120>
- Annisa, N., & Situmeang, C. (2025). The Effect Of Subsidiary Ownership, Leverage, And Capital Intensity On Tax Avoidance: Profitability's Moderating Role: An empirical study of manufacturing companies listed on the IDX in 2023. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 115–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.58303/6a5e3190>
- Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, social and governance reporting in annual reports: A textual analysis. *Financial Markets, Institutions & Instruments*, 29(3), 93–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/fmii.12132>
- BINUS University. (2021). *Memahami Uji t dalam Regresi Linear*. Accounting BINUS. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The effect of institutional ownership, profitability, leverage and capital intensity ratio on tax avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>
- Desiana, D., & Wibowo, S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership dan Audit Quality terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/2415/1556>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh leverage, capital intensity, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Fauzia, E., Pambudi, J. E., & Febrianto, H. G. (2025). Can Institutional Ownership Moderate Green Accounting, Capital Intensity, Deferred Tax Burden on Effective Tax? *Buletin Poltanesa*, 26(1), 74–82. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v26i1.3267>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 25. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (9th ed.).
- Hanifia, M. S., & Lastanti, H. S. (2025). Pengaruh Esg Performance, Financial Distress, dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(3), 1593 – 1609. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i3.6965>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh corporate governance, capital intensity dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada sektor pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697–704. <https://doi.org/https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Laurensia, C., Haryono, H., & Helmi, S. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Dimoderasi Oleh Capital Intensity. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 6(1), 94–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/akuntansi.v6i1.7064>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh GCG, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Nurlaely, H., & Dewi, R. (2024). Pengaruh pengungkapan corporate governance, environmental social governance, environmental uncertainty dan corporate reputation terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10581>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229–1258.
- Pratiwi, N. I., Fuadah, L. L., & Yunisvita, Y. (2024). Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 7772–7783. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5494>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101–119.
- Ratnasari, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n1.p%25p>
- Salsabila, K., & Murdianingrum, S. L. (2026). Tax Avoidance: Pengaruh Komisaris Independen, Capital Intensity, dan ESG Disclosure pada Sektor Energi. *Monex: Journal of Accounting Research*, 15(1), 158–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.30591/monex.v15i1.9997>
- Sari, I. P. (2025). The Influence Of Esg Performance, Profitability And Capital Intensity On Tax Avoidance: case study of manufacturing in consumer goods on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 7(02), 1–13. <https://doi.org/10.35310/jass.v7i02.1627>
- Shinta, S. H., & Putra, R. N. A. (2025). Pengaruh Board Gender Diversity Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 5(1), 29–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/sfj.v5i1.15923>
- Siregar, S. V. N. P., & Utama, S. (2006). Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktik corporate governance terhadap pengelolaan laba (earnings management). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 9(3). <https://doi.org/http://doi.org/10.33312/ijar.161>
- Suryarini, T., & Tarmudji, T. (2012). *Pajak di Indonesia*. Graha Ilmu.
- Syakirah, A., Wawo, A., & Anwar, P. (2025). Pengaruh Capital Intensity Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 5(2), 387–402. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v5i2.2868>
- Yusnidar, Y., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2025). The relationship between ESG factors, profitability, and tax avoidance: a systematic literature review. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 151–164.

<https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v14i2.1397>